

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang didalamnya untuk mengembangkan keterampilan dan tanggung jawab baik untuk pribadi dan sekitar. Dalam jurnalnya menurut artikel Ulfatun Mardhiyah (2020:1) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dengan sejuta manfaat dan tujuan yang ada didalamnya. Pendidikan juga tidak hanya penyampaian pengetahuan dan pengembangan keterampilan saja, namun pendidikan diperluas dengan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya”.

Hal ini sejalan dengan menurut artikel Jackson (2019:5) bahwa “*Education is a personal reflection of an educational thinker about the basic elements in developing life and work skills*”. yang artinya “Pendidikan merupakan cerminan pribadi seorang pemikir pendidikan tentang unsur-unsur dasar dalam mengembangkan keterampilan hidup dan kerja”. Pendidikan tidak hanya berpacu pada pengetahuan dan keterampilan saja, namun pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan pembelajaran yang menjadi alat utama agar mewujudkan pendidikan yang baik. Sehingga pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya: metode, materi, media, dan hasil. Dalam keempat komponen tersebut, guru memilih dan menentukan metode, materi, media, dan hasil dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran

dilakukan oleh guru dan siswa saling berinteraksi secara langsung maupun secara tidak langsung pada kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini sejalan dengan artikel menurut Adina S & Uyuni Widiastuti (2018:2) yang mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh sebab itu, pembelajaran memiliki peran utama yang disampaikan guru pada siswa dalam proses belajarnya. Salah satu pembelajaran yang efektif ialah dengan pembelajaran teknik vokal dalam bernyanyi.

Bernyanyi merupakan salah satu olah vokal yang dapat di rasakan dengan ekspresi musikal yang lahir dalam pekerjaan hati. Bernyanyi juga menjadi suatu hobby, kesenangan, dan menghibur diri serta orang-orang yang ada disekelilingnya. Selain menghibur diri dan kesenangan, bernyanyi juga memiliki sifat positif di antaranya membangun kreativitas, memiliki kepercayaan diri, dan mampu menghilangkan stress. Hal ini sejalan dengan artikel menurut Nur Hidayati (2022:13) bahwa “Bernyanyi adalah hal yang sangat menyenangkan dan kita semua tahu bahwa semua orang senang bernyanyi”.

Bernyanyi juga mewakili ekspresi jiwa dan emosi seseorang. Bernyanyi merupakan aktifitas dalam mengungkapkan rangkaian kata dengan nada (intonasi) tertentu membentuk sebuah lagu dengan irama (musik). Artikel menurut Wadiyo (2019:48) mengatakan bahwa “*Singing is an activity that is usually done by anyone. Expressing a song using a human voice or vocal, usually said as a singing activity*” yang artinya “Bernyanyi merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh siapapun. Mengekspresikan lagu menggunakan suara manusia atau vokal, biasanya dikatakan

sebagai kegiatan bernyanyi” Hal ini sejalan dengan artikel menurut Chapman,dkk (2021:1) “*Singing is a natural part of everyday life, singing is an expression of emotional feelings*”. Yang artinya “Bernyanyi adalah bagian alami dari kehidupan sehari hari, bernyanyi adalah ekspresi emosional dari perasaan”.

Bernyanyi juga harus mengetahui teknik vokal. Teknik vokal merupakan salah satu peran penting dalam bernyanyi yang harus diterapkan oleh seorang penyanyi agar dapat memproduksi suara menjadi suara yang nyaring, terdengar jelas, indah, dan merdu. Dalam artikel menurut Milyartini (2017:33) mengatakan bahwa “*vocal technique is a method or way of singing that is carried out in regular steps so as to achieve a good goal*” artinya teknik vokal adalah metode atau cara bernyanyi yang dilakukan dengan teratur sehingga mencapai tujuan yang baik. Hal ini sejalan dengan artikel menurut Haezarni (2019:169) mengatakan bahwa “*Vocal technique is a way to produce sound that is good and right, so the sound that comes out sounds clear, beautiful, melodious, and loud. Besides being determined by the body's organs, quality, and formation, the human voice is also supported by several elements of vocal techniques, namely articulation/pronunciation, posture, breathing, phrasing, resonance, vibrato, intonation and improvisation*”. Yang artinya “Teknik vokal adalah cara bagaimana menghasilkan suara yang benar, sehingga terciptanya suara yang nyaring, indah, dan merdu”. Maksud dari penjelasan diatas ialah seorang penyanyi harus mengetahui, menguasai, dan menerapkan berbagai teknik-teknik vokal agar mencapai suara yang nyaring dan enak di dengar. Oleh karena itu, dapat dijelaskan teknik beberapa teknik vokal antara lain: teknik vokal artikel Muhtar Sri Wahyuni (2021:6) mengatakan bahwa

range extension berfungsi untuk memperluas jangkauan vokalnya, artikel Sinaga (2018:86) mengatakan bahwa *Head voice* adalah salah satu teknik vokal yang menjangkau suara kepala, artikel Rikyah Dyah Bathari Widowati dan Warih (2022:147) mengatakan bahwa *fry* adalah berasal dari vokal rendah yang bergetar dan berkerut, artikel Belanikha dkk (2023:36) mengatakan bahwa *belting* adalah kontrol vokal untuk menghasilkan suara yang kuat dan stabil pada nada yang tinggi, artikel Muhathir, dkk (2018:2) mengatakan bahwa *chest voice* adalah teknik vokal yang berasal dari suara dada.

Resonansi menurut Theodora Sinaga (2018:86) adalah teknik vokal yang berasal dari ruang-ruang dalam tubuh yang tidak hanya memperkuat suara, tetapi menghasilkan suara yang memiliki ketebalan, kebulatan, dan keutuhannya. Rudy My (2008:85) mengatakan bahwa *vibrato* adalah teknik yang memberikan getaran suara dalam bernyanyi. Rudy My (2008:99) mengatakan bahwa *falsetto* adalah teknik vokal yang berasal dari suara kepala yang terdengar tipis atau perpindahan suara biasa ke *falsetto*, artikel Esi Yunanda & Joko Winarko (2021:266) bahwa *whistle voice* adalah teknik vokal yang terdengar seperti peluit dan melebihi *head voice*. *Yolden* adalah teknik vokal peralihan dari *chest voice* ke *head voice*, menurut Siahaan, A dan Sihombing, L (2022:48) *riff and runs* dapat dilakukan dengan proses pengulangan nada yang dinyanyikan dengan cepat, menurut Faisal M, dkk (2021:727) menyatakan bahwa *palate (soft palate)* adalah Bagian dari rongga mulut membantu produksi suara akan menjadi terasa beda yang dihasilkan melalui hidung dan mulut. Teknik tersebut adalah teknik yang sering digunakan oleh penyanyi tetapi sebagian besar belum tentu bisa melakukannya dengan benar. Dalam

menerapkan teknik ini tentu tidak mudah melainkan harus latihan dengan intensif, pemahaman teori, dan praktik yang berulang. Oleh sebab itu, masing-masing teknik ini memiliki kontribusi dalam bernyanyi untuk dapat mengekspresikan diri secara lebih efektif.

Seorang penyanyi akan lebih berhasil jika mampu memberikan atau menyampaikan pesan dari lagu yang dinyanyikan. Maka, dalam bernyanyi penyanyi harus memberikan interpretasi pada lagu. Interpretasi merupakan pengungkapan makna atau analisis dari seseorang yang terkandung dalam suatu karya seni. Artikel menurut Esra P.T Siburian (2019:50) mengatakan bahwa “Sebagai praktisi seni kemampuan menganalisis karya musik merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki, baik sebagai pengajar, praktisi, composer, maupun pengamat musik”. Oleh sebab itu, setiap penyanyi mampu menganalisis dan menginterpretasikan karya seni yang dinyanyikan dalam menggunakan teknik vokal tersebut.

Proses yang dialami seorang penyanyi dalam menggunakan teknik vokal pasti akan mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut berasal dari proses penguasaan teknik vokalnya dan menjadi perhatian khusus bagi setiap penyanyi yang akan mengembangkan vokalnya serta berlatih serius dalam waktu yang panjang agar tercapainya menjadi seorang penyanyi yang berkualitas. Dengan berlatih secara terus-menerus seorang penyanyi akan memberikan kepekaan dalam bernyanyi, menghasilkan suara yang nyaring, serta memberikan ide-ide yang maksimal dan terinspirasi dari berbagai penyanyi ternama baik ditingkat nasional bahkan

internasional untuk menjadi motivasi dalam bernyanyi serta semangat dalam bernyanyi.

Seorang yang sedang belajar bernyanyi juga membutuhkan motivasi lewat penyanyi yang sudah menerapkan teknik-teknik vokal. Salah satunya ialah penyanyi tingkat nasional bahkan internasional yaitu Lyodra Ginting, Beliau merupakan alumni siswa dari Lembaga *Flow Music* Medan yang sudah bekerja keras berlatih menguasai teknik vokalnya, dan menjadi musisi terhandal dalam dunia musik.

Flow Music atau disebut sebagai (*Fervent Live Of Worship*) yang artinya kehidupan yang menyembah atau kehidupan anak-anak tuhan yang penuh penyembahan. *Flow music* merupakan salah satu lembaga kursus pelatihan seni suara vokal dan musik yang mengasah kemampuannya untuk dipakai dalam melayani. Tidak hanya mengasah dalam melayani saja, namun mengasah kemampuannya dalam bentuk umum seperti mengikuti festival, kompetisi, dan lainnya. *Flow music* berdiri pada tahun 2006 yang di bawah naungan GBI Rumah Persembahan dan kepala sekolahnya ialah Derta Purba, S.Pd yang beralamat di Jln. Jamin Ginting Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan Sumatera Utara. Adapun beberapa jenis privat pada lembaga *Flow Music* diantaranya : keyboard, piano klasik, biola, drum, gitar klasik, gitar elektrik dan vokal.

Berdasarkan observasi awal, teknik vokal yang dipelajari selama ini di *flow music* ialah *range extension*, *head voice*, *fry*, *belting*, *chest voice*, *resonansi*, *vibrato*, *falseto*, *whistle voice*, *yolden*, serta *riff and runs* dan *soft palate*. Pada dasarnya teknik vokal tersebut diterapkan melalui beberapa lagu sesuai dengan kebutuhan

teknik vokalnya dan respon pendidik pada siswa dalam proses pembelajarannya ialah sebagian besar siswa masih mempelajari teknik vokal secara dasar dan beberapa siswa juga sudah memahami teknik vokal, tetapi tinggal mengasah kemampuannya untuk menerapkan teknik vokal dalam bernyanyi. Oleh sebab itu, siswa dapat latihan teknik vokal secara terus-menerus dengan menggunakan beberapa lagu.

Lagu merupakan sebuah kata-kata yang diutarakan isi hati seseorang yang disebut sebagai lirik dan dinyanyikan dengan baik. untuk menciptakan lagu yang baik, lagu akan di padu dengan nada dan irama agar menghasilkan bunyi yang sempurna. di *flow music* siswa akan di berikan lagu untuk mengasah teknik-teknik vokal dengan cara menyanyikan dan menyesuaikan kebutuhan teknik vokal pada lagu tersebut. Selain itu, siswa juga akan mengasah kemampuannya dalam menerapkan teknik vokal melalui lagu yang dinyanyikan.

Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang berdasarkan dari suatu tindakan, tugas, atau aktivitas tertentu. Kemampuan juga salah satu menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, bekerja, maupun kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran teknik vokal kemampuan siswa dapat dilihat berdasarkan prosesnya selama mempelajari teknik vokal tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan, Penulis tertarik untuk masalah yang diatas dengan judul **“Pembelajaran Teknik Vokal *Range Extension, Head Voice, Fry, Belting, Chest Voice, Resonansi, Vibrato, Falsetto, Whistle Voice, Yolden, Riff And Runs, Palate (Soft Palate)* di *Flow Music Medan*”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berfokus pada masalah yang akan disajikan secara rinci yang di ambil dari latar belakang masalah. Menurut Hardani, dkk (2020:78) “Untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam penelitian, terlebih dahulu kita harus mengidentifikasi permasalahannya”. Dari penjelasan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran teknik vokal *range extension, head voice, fry, belting, chest voice, resonansi, vibrato, falsetto, whistle voice, yolden, riff and runs, palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*
2. Teknik vokal *range extension, head voice, fry, belting, chest voice, resonansi, vibrato, falsetto, whistle voice, yolden, riff and runs, palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*
3. Interpretasi dalam bernyanyi dengan melakukan teknik vokal *range extension, head voice, fry, belting, chest voice, resonansi, vibrato, falsetto, whistle voice, yolden, riff and runs, palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*
4. Kesulitan siswa dalam menggunakan teknik vokal *range extension, head voice, fry, belting, chest voice, resonansi, vibrato, falsetto, whistle voice, yolden, riff and runs, palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*
5. Peran alumni siswa *flow music* yang sudah berhasil dalam memotivasi siswa yang belajar vokal di *Flow Music Medan*

6. Lagu sebagai bahan pembelajaran teknik vokal *range extension, head voice, fry, belting, chest voice, resonansi, vibrato, falsetto, whistle voice, yolden, riff and runs, palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*
7. Kemampuan siswa dalam mempelajari teknik vokal *range extension, head voice, fry, belting, chest voice, resonansi, vibrato, falsetto, whistle voice, yolden, riff and runs, palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah batasan jangkauan masalah yang terdapat pada identifikasi masalah yang akan di bahas, supaya penelitian lebih fokus dan terarah. Menurut Hardani, dkk (2020:223) bahwa “Batasan masalah merupakan fokus masalah yang akan diteliti”. Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran teknik vokal *range extension, head voice, fry, belting, chest voice, resonansi, vibrato, falsetto, whistle voice, yolden, riff and runs, palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*
2. Kesulitan siswa dalam menggunakan teknik vokal *range extension, head voice, fry, belting, chest voice, resonansi, vibrato, falsetto, whistle voice, yolden, riff and runs, palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah langkah titik fokus bagi seorang penulis dalam meneliti masalah yang spesifik untuk di tentukan. Menurut Hardani, dkk (2020:2024) mengatakan bahwa “Menyusun suatu pertanyaan penelitian dan mencari jawabannya melalui penelitian merupakan bagian dari rumusan masalah”.

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran teknik vokal *range extension*, *head voice*, *fry*, *belting*, *chest voice*, *resonansi*, *vibrato*, *falseto*, *whistle voice*, *yolden*, *riff and runs*, *palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam menggunakan teknik vokal *range extension*, *head voice*, *fry*, *belting*, *chest voice*, *resonansi*, *vibrato*, *falseto*, *whistle voice*, *yolden*, *riff and runs*, *palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil yang di capai dalam melakukan sebuah penelitian. Penjelasan tersebut di dukung oleh Hardani, dkk (2020:270) yang mengatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah sasaran hasil yang ingin di capai dalam penelitian sesuai dengan fokus yang telah di rumuskan”. Oleh karena itu, peneliti dapat mencapai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran teknik vokal *range extension*, *head voice*, *fry*, *belting*, *chest voice*, *resonansi*, *vibrato*, *falseto*, *whistle voice*, *yolden*, *riff and runs*, *palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*

2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menggunakan teknik vokal *range extension, head voice, fry, belting, chest voice, resonansi, vibrato, falsetto, whistle voice, yolden, riff and runs, palate (soft palate)* di *Flow Music Medan*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memiliki sifat positif yang berguna bagi masyarakat ataupun orang-orang yang ada di sekitar kita. Hasil penelitian ini digunakan dalam ilmu pengetahuan, memberikan informasi pada masyarakat dan terutama pengembangan ilmu individu. Menurut Hardani, dkk (2020:226) mengatakan bahwa “manfaat penelitian bisa bersifat teoritis dan praktis”. Maka dapat disimpulkan penjelasan tersebut, adapun tujuan penelitian yang terdiri dari 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi setiap orang yang membaca tentang pembelajaran teknik vokal *Range Extension, Head Voice, Fry, Belting, Chest Voice, Resonansi, Vibrato, Falsetto, Whistle Voice, Yolden, Riff And Runs, Palate (Soft Palate)*
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran teknik vokal *Range Extension, Head Voice, Fry, Belting, Chest Voice, Resonansi,*

Vibrato, Falsetto, Whistle Voice, Yolden, Riff And Runs, Palate (Soft Palate)

- c. Menambah wawasan dan menjadi suatu pengalaman bagi penulis mengenai teknik vocal

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan referensi untuk melakukan metode pembelajaran teknik vokal *Range Extension, Head Voice, Fry, Belting, Chest Voice, Resonansi, Vibrato, Falsetto, Whistle Voice, Yolden, Riff And Runs, Palate (Soft Palate)*
- b. Mampu menerapkan teknik vokal *Range Extension, Head Voice, Fry, Belting, Chest Voice, Resonansi, Vibrato, Falsetto, Whistle Voice, Yolden, Riff And Runs, Palate (Soft Palate)*